



## **Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah dalam Pembentukan dan Perubahan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama**

**Napra Tilofa Br. Sembiring** <sup>a, 1\*</sup>

<sup>a</sup> Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanah Pinem, Indonesia

<sup>1</sup> [napratilofa46@gmail.com](mailto:napatilofa46@gmail.com) \*

\*korespondensi penulis

---

**Informasi artikel**

*Received: 12 Agustus 2021;*

*Revised: 25 Agustus 2021;*

*Accepted: 27 Agustus 2021.*

**Kata-kata kunci:**

Pendidikan Pancasila;

Era Revolusi 4.0.

---

**: ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mempertahankan tantangan yang dihadapi pendidikan Pancasila di era industri 4.0. Pancasila sebagai dasar negara merupakan unsur penting dalam ketatanegaraan Republik Indonesia. Keberadaannya sebagai jatidiri bangsa terwujud jika nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman dan pandangan hidup warga negara. Penelitian ini merupakan *library-research* secara deskriptif yang ingin menggambarkan secara apa adanya tentang permasalahan pendidikan pancasila di era industry 4.0 melalui dokumen kepustakaan. Analisis data dalam penelitian melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tantangan yang dihadapi Pendidikan Pancasila di era industri 4.0, yaitu: mampu menghadirkan sistem Pendidikan Pancasila berbasis teknologi, serta mampu memproduksi literasi dan etika secara digital. Jika kemampuan ini terpenuhi, maka peneliti optimis bahwa eksistensi pendidikan pancasila di era industri 4.0 akan tetap terjaga. Rekomendasi penelitian bahwa Pendidikan Pancasila perlu lebih menekankan pada upaya responsif dan akomodatif dengan tetap konsisten dalam mempertahankan jatidiri bangsa yang kental dengan nilai luhur Pancasila.

---

**Keywords:**

*Pancasila Education;*

*Revolution Era 4.0.*

---

**ABSTRACT**

*Maintaining the Existence of Pancasila Education in the Era of the Industrial Revolution 4.0. This study aims to determine the challenges faced by Pancasila education in the industrial era 4.0. Pancasila as the basis of the state is an important element in the constitution of the Republic of Indonesia. Its existence as the identity of the nation is realized if the values of Pancasila become guidelines and views on the life of citizens. This research is a descriptive library-research that wants to describe as it is about the problem of pancasila education in the industrial era 4.0 through literature documents. Data analysis in the study goes through three stages, namely data reduction, data display and drawing conclusions. The results of this study found that the challenges faced by Pancasila Education in the industrial era 4.0, namely: being able to present a technology-based Pancasila Education system, and being able to produce literacy and ethics digitally. If this ability is fulfilled, then researchers are optimistic that the existence of pancasila education in the industrial era 4.0 will be maintained. Research recommendations that Pancasila Education needs to emphasize more on responsive and accommodating efforts while remaining consistent in maintaining the nation's identity which is thick with the noble values of Pancasila.*

---

**Copyright © 2021 (Napra Tilofa Br. Sembiring). All Right Reserved**

How to Cite : Khalid, S. Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah dalam Pembentukan dan Perubahan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2), 49–53. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/paidea/article/view/961>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan Pancasila, bagi warga Indonesia merupakan proses menumbuhkan nilai-nilai luhur yang tertuang dalam Pancasila sebagai dasar serta ideologi. Hal ini memiliki pedoman dan berpegang teguh pada nilai-nilai sila Pancasila. Sebagai dasar negara, nilai-nilai Pancasila tentu harus menjadi pedoman bangsa dalam menghadapi berbagai problematika bangsa dalam. Tantangan untuk memajukan peradaban dan kemajuan bangsa harus dilandasi oleh pijakan yang kokoh. Pada kondisi ini, sebagai nilai luhur bangsa, Pancasila berperan penting dalam mempertahankan eksistensi kepribadian bangsa Indonesia. Nasionalisme dalam masyarakat, bangsa dan negara harus tetap bertahan tanpa harus menghilangkan jati diri bangsa di tengah perubahan zaman dan kemajuan teknologi. Sikap ini bisa diwujudkan dengan mematuhi nilai-nilai luhur Pancasila (Irhandayaningsih, 2012)

Menurut Hariyono (2014) rumusan Pancasila menempati posisi dominan bagi persatuan dan dasar negara Indonesia. Nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan cerminan pandangan hidup bangsa Indonesia. Secara sederhana Pancasila menjadi identitas bangsa Indonesia (Hariyono, 2014). Hal inilah yang mendasari bahwa pendidikan Pancasila penting untuk dilakukan agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diwarisi oleh generasi bangsa dari zaman ke zaman. Dengan demikian nilai Pancasila yang ditanamkan dalam proses pendidikan menjadi bekal generasi muda yang bermartabat, berkepribadian dan memiliki jati diri dalam menghadapi segala perubahan seperti kemajuan teknologi.

Fakta saat ini Indonesia memasuki era Industri 4.0 makin menguatkan bahwa perubahan zaman dan kemajuan teknologi tidak lagi dapat ditolak (Ghufron, 2018). Teknologi mengalami kemajuan pesat terutama pada rentang waktu Revolusi Industri 3.0 dan Revolusi Industri 4.0. Menurut Schwab (2016) perubahan ini terjadi dengan tumbuhnya industri berbasis teknologi informasi, teknologi digital, internet dan kemudian diikuti teknologi kecerdasan buatan, robotik, cloud dan teknologi nano (Schwab, 2016).

Di Indonesia kehadiran revolusi Industri 4.0 ditandai dengan tumbuh-kembangnya lahan bisnis yang serba digital seperti Gojek, Grab, Go-Food, room-sharing, tokopedia, shopee dan bisnis online lainnya (Ghufron, 2018). Industri 4.0 menghadirkan pendekatan baru yang menggabungkan dunia fisik dan digital secara fundamental dalam kehidupan manusia (Tjandrawinata, 2016). Hal ini memungkinkan terjadinya perubahan aktifitas manusia dalam ruang, waktu, dan skala yang kompleks di segala bidang. Oleh karena itu, bangsa Indonesia harus memiliki dua hal penting, yaitu: (1) kemampuan yang dapat membantu dirinya dapat bertahan ditengah perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, serta dapat bertahan di dalamnya, sekaligus (2) kemampuan untuk mempertahankan jati diri sebagai bangsa. Pancasila sebagai ideologi, jiwa dan identitas bangsa mutlak diperlukan dalam upaya terpenuhinya kemampuan dalam poin yang kedua. Berdasar hal ini Pendidikan Pancasila diuji seiring hadirnya revolusi Industri 4.0. Pengetahuan yang terkait dengan peluang dan tantangan di era ini dibutuhkan agar dapat memberikan respon positif. Oleh karenanya, penelitian ini ditujukan untuk mengungkap apa saja tantangan yang dihadapi Pendidikan Pancasila di Era Revolusi Industri 4.0.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2006) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan tidak untuk menguji suatu hipotesis, tetapi hanya untuk menggambarkan tentang suatu variabel apa adanya, Jadi penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tantangan Pendidikan Pancasila seperti apa adanya sesuai dengan fenomena yang tampak di era revolusi industri 4.0. Selain itu, penelitian ini bersifat *library-research*, yang akan menggali data dari sumber-sumber kepustakaan yang konteksnya sesuai. Sumber data dalam penelitian ini yaitu karya ilmiah atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pendidikan Pancasila dan era industri 4.0. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman dengan melakukan tiga tahap, yaitu: reduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan (Arikunto, 2006). Reduksi data dilakukan

---

dengan cara memilih data-data yang relevan dengan tujuan penelitian. Display data dilakukan dengan mendiskripsikan data penelitian yang telah diungkap, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan setelah diperoleh pemahaman yang lengkap dari data-data yang diperoleh.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil deskripsi pertama adalah tentang konsep Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila adalah pendidikan yang diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai, norma dan karakter yang berpedoman pada pancasila. Pendidikan tersebut difokuskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai filsafat Negara Republik Indonesia. Menurut Mohammad Yamin (Soegeng, 2020) Pancasila itu benar-benar merupakan suatu sistematisa filsafat karena masing-masing sila-nya (prinsip asasi, idea asasi) kait-mengkait, merupakan *unified view* atau kesatuan pandangan yang menyeluruh. Oleh Ruslan Abdulgani Pancasila disebut *all balanced composition*, sebab di dalamnya tercakup filsafat hidup dan cita-cita luhur bangsa Indonesia tentang hubungan (a) manusia dengan tuhan (b) manusia dengan sesamanya (c) manusia dengan tanah air-nya dan (d) manusia dengan harta bendanya.

Berdasarkan pendapat di atas pendidikan tersebut wajib diajarkan disetiap jenjang pendidikan, bahkan mulai dari pendidikan anak usia dini. Dikarenakan sangatlah penting jika didalam setiap diri para pelajar tertanam nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Karena pelajar adalah generasi penerus perjuangan serta masa depan bangsa Indonesia. Pentingnya Pendidikan Pancasila sejak dini disebabkan oleh generasi muda zaman sekarang harus ditata sedemikian rupa agar karakternya dapat dibentuk, dibina dan dibimbing. Maka dari itu pendidikan tertantang harus bisa mengikuti alur zaman.

Tujuan Pendidikan Pancasila mendidik moral yang diharapkan terwujud dan teraplikasi dalam kehidupan nyata, yakni perilaku yang dapat mengikuti alur zaman namun tetap memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai golongan agama, kebudayaan, dan beranekaragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran diarahkan pada perilaku yang mendukung upaya terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Tarkuni, 2021).

Muatan Pendidikan Pancasila ini diantaranya adalah sejarah perumusan pancasila yang dimulai dari terbentuknya BPUPKI (Badan penyelidik usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia) yang juga dikenal dengan nama Dokuritsu Junbi Cosakai. Sidang digelar sebanyak beberapa kali oleh BPUPKI tepatnya 2 sidang besar. Pada tanggal 29 sampai 1 Juni 1945 adalah sidang pertama BPUPKI yang membahas tentang perihal dasar negara Indonesia. Dalam persidangan itulah, Pancasila yang pertama kali diusulkan oleh Ir. Soekarno dirumuskan oleh para bapak bangsa. Namun usulan tersebut tidak bisa diterima langsung oleh peserta sidang. Ada perbedaan pendapat dan pandangan dalam beberapa pihak. Hingga dibentuklah sebuah komite yang kemudian komite tersebut dikenal dengan sebutan Panitia Sembilan karna beranggotakan 9 orang yakni Ir. Soekarno dkk. Panitia inilah yang menyelesaikan pembahasan tentang dasa-dasar Negara pada tanggal 22 Juni 1945 yang kemudian dikenal dengan sebutan Piagam Jakarta atau Jakarta Charter. Kemudian disahkan pada tanggal pada tanggal 18 Agustus 1945 atau sehari setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia oleh PPKI sebagai Pancasila dan dasar Negara yang isinya seperti yang kita kenal ini. (Purwanta, 2018)

Setelah era pra kemerdekaan tersebut kini masuk pada era pasca kemerdekaan dimana era ini Pancasila mengalami banyak perkembangan dan melewati periode-periode percobaan demokrasi. Saat itu pancasila mengalami masa kejayaannya. Selanjutnya, Pancasila melewati era kelamnya dimana Presiden Soekarno menerapkan sistem demokrasi terpimpin akhir tahun 1959. Namun akhirnya, tata ini seakan menyimpang pada ideal-ideal yang ada dalam Pancasila salah satunya pada sila permusyawaratan. Kejadian bersejarah di Indonesia dimana partai komunis berusaha melakukan pemberontakan pada tahun 1965. Presiden Soekarno memberikan kewenangan untuk Jenderal Suharto atas Indonesia Pada 11 Maret 1965. Ini menemukan kurun awal orde baru dimana kelak Pancasila

mengalami mistifikasi. Selain itu muatan pendidikan ini berisi tentang Pancasila sebagai dasar negara yang bermakna ketatanegaraan pada negara Republik Indonesia harus berlandaskan dengan nilai-nilai Pancasila bahkan pada setiap sendi-sendinya. Juga Pancasila harus senantiasa menjadi ruh atau spirit yang menjiwai segala urusan penyelenggaraan negara (Kelsen, 1970).

Pancasila sebagai sistem filsafat (*Philosophische Grondslag*) dan pandangan hidup bangsa (*weltanschauung*). Filsafat Pancasila merupakan istilah yang mengemuka dalam dunia akademis. Pancasila sebagai *genetivus objectivus* (objek yang dicari landasan filosofisnya) dan Pancasila sebagai *genetivus subjectivus* (subyek yang menguji kesesuaian aliran filsafat dengan nilai pancasila). Pentingnya Pancasila sebagai sistem filsafat ialah agar dapat diberikan pertanggungjawaban rasional dan mendasar mengenai sila-sila dalam Pancasila sebagai prinsip-prinsip politik (Aryati, 2018).

Pancasila sebagai sistem etika adalah cabang filsafat yakni Pancasila untuk mengatur perilaku kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Etika Pancasila mengandung nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Yang mana kelima nilai tersebut membentuk perilaku manusia Indonesia dalam semua aspek kehidupannya (Amri, 2018). Pancasila sebagai Dasar Nilai Pengembangan Ilmu, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berpegang dan berpedoman pada kelima Pancasila. Beberapa terminologi yang dikemukakan para pakar untuk menggambarkan peran Pancasila sebagai rujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, antara lain Pancasila sebagai *intellectual bastion*, Pancasila sebagai *common denominator values* dan Pancasila sebagai *paradigma ilmu* (Setyorini, 2018).

Hasil deskripsi kedua, yaitu tentang era Revolusi Industri 4.0. Industri 4.0. lahir dari ide revolusi keempat dimana *European Parliamentary Reseach Service*. Annisa (2021) menyampaikan bahwa revolusi industri terjadi empat kali. Antara tahun 1750- 1850 berlangsung periode Revolusi Industri 1.0. Saat itu perubahan sangat besar terjadi pada bidang pertanian. Kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di dunia dipengaruhi oleh dampak manufaktur, pertambangan, transportasi, dan teknologi. Berawal dari Inggris yang kemudian menyebar ke seluruh dunia. Penemuan mesin uap yang dapat diaplikasikan untuk memproduksi banyak barang di Eropa. Juga perkembangan sektor transportasi, komunikasi dan keuangan Eropa. Inggris yang sebelumnya menggunakan tenaga hewan beralih penggunaan mesin yang berbasis manufaktur.

Pada akhir abad ke-19 terjadi revolusi kedua, dimana mesin-mesin produksi menggunakan listrik. Revolusi industri generasi 2.0 ditandai dengan munculnya pembangkit tenaga listrik dan motor pembakaran (*combustion chamber*). Hal tersebut dapat memicu munculnya telepon, mobil, pesawat terbang dan lain sebagainya yang secara signifikan dapat mengubah wajah dunia. Revolusi Industri 3.0. ditandai dengan kemunculan teknologi digital dan internet. Proses revolusi industri ini bisa juga disebut proses pemampatan ruang dan waktu. Mulai tahun 1970 tenaga komputer digunakan untuk otomasi manufacturing yang menimbulkan terjadinya pengembangan pesat dari teknologi sensor, interkoneksi, analisis data yang memunculkan gagasan untuk mengintegrasikan seluruh teknologi kedalam berbagai bidang industri. Gagasan inilah nanti yang akan diprediksi menjadi revolusi industri yang berikutnya.

Revolusi Industri 4.0 yaitu industri yang mengkolaborasikan teknologi otomatisasi dengan teknologi siber. Ini merupakan tren otomatisasi dan pertukaran data dalam teknologi manufaktur. Ada lima teknologi yang menjadi pilar utama dalam mengembangkan sebuah industri siap digital pada Revolusi Industri 4.0, yaitu: *Internet of Things*, *Big Data*, *Artificial Intelligence*, *Cloud Computing* dan *Additive Manufacturing*. *IoT* (*internet of things*) merupakan teknologi yang memungkinkan benda-benda fisik dapat terhubung dengan jaringan internet. Penggunaan teknologi ini membuat benda-benda di sekitar dapat terhubung dengan internet dan dapat dikendalikan oleh manusia meski dari jarak jauh. *Big Data* merupakan terobosan dalam sistem database. Secara sederhana *big data* dapat dipahami sebagai kumpulan data dalam jumlah besar yang terkumpul dengan cepat. *Big data* dapat membantu manusia dalam mengumpulkan data atau informasi dan menganalisa secara cepat dan mudah.

---

*Artificial intelligence* atau AI yaitu kecerdasan buatan dari komputer untuk berpikir seperti manusia. AI dapat berupa mesin atau software yang dirancang dan dapat dilatih untuk memperoleh informasi dan mengatur penggunaan informasi. dua macam pengembangan sistem AI saat ini, yaitu: weak AI yang dirancang dan dilatih untuk melakukan tugas tertentu, dan strong AI yang dirancang untuk memiliki kemampuan kognitif sehingga ketika mendapat tugas yang tak dikenal, akan dapat menemukan solusi tanpa bantuan manusia. *Cloud Computing* adalah teknologi yang menjadikan internet sebagai pusat pengelolaan data dan aplikasi, dimana pengguna komputer diberikan hak akses (login) menggunakan cloud untuk dapat mengkonfigurasi peladen (server) melalui internet. Additive Manufacturing adalah industri manufaktur baru yang memanfaatkan mesin pencetak 3D atau sering dikenal dengan istilah 3D printing (Rizkinaswara, 2020).

Empat desain prinsip industri 4.0 yaitu: Pertama, interkoneksi (sambungan) yaitu kemampuan mesin/perangkat sensor yang dapat menghubungkan orang satu dengan yang lain sehingga dapat berkomunikasi melalui Internet of Things (IoT) atau Internet of People (IoP). Kolaborasi, keamanan, dan standar dibutuhkan pada prinsip ini. Kedua, transparansi informasi merupakan kemampuan sistem informasi untuk menciptakan salinan virtual dunia fisik dengan memperkaya model digital dengan data sensor termasuk analisis data dan penyediaan informasi.

Ketiga, bantuan teknis, yaitu; (a) Sistem bantuan yang mendukung manusia dengan menggabungkan dan mengevaluasi informasi secara sadar untuk membuat keputusan yang tepat dan memecahkan masalah mendesak dalam waktu singkat; (b) kemampuan sistem untuk mendukung manusia dengan melakukan berbagai tugas yang tidak menyenangkan, terlalu melelahkan, atau tidak aman; (c) meliputi bantuan visual dan fisik. Keempat, kemampuan sistem fisik maya merupakan keputusan yang terdesentralisasi untuk membuat keputusan sendiri dan menjalankan tugas seefektif mungkin. (Nulngafan, 2021)

Pancasila sebagai dasar negara merupakan unsur penting dalam ketatanegaraan Republik Indonesia. Keberadaannya sebagai jatidiri bangsa terwujud jika nilai-nilai pancasila menjadi pedoman dan pandangan hidup warga negara. Sementara zaman selalu berkembang, dinamis dan cenderung mengalami perubahan. Oleh karenanya, Eksistensi Pancasila sebagai jatidiri bangsa yang tertanam dalam jiwa generasi muda akan selalu berhadapan dengan perubahan zaman dan pola hidup masyarakat (Afifah, 2021).

Perubahan besar yang tampak dengan kehadiran revolusi industri 4.0 antara lain terjadi pada perkembangan teknologi. Pada era ini ruang, waktu dan skala menjadi lebih kompleks yang disebabkan oleh teknologi digital. keadaan ini yang secara tidak langsung akan mengubah pola hidup dan perilaku manusia (Tjandrawinata, 2016). Di era ini, teknologi menjadi melekat kepada kehidupan masyarakat. Salah satu contoh, saat ini masyarakat tampak biasa memiliki hubungan pertemanan, bisnis di dunia maya yang lebih nyaman dan intens dibanding hubungan riil di dunia nyata. Dalam Hal inilah nilai-nilai pancasila dibutuhkan dalam kehidupan dengan berkembangnya teknologi (Anggraeni, Dewi, & Kartini, 2021).

Berdasar pendapat ini, Pendidikan Pancasila tidak hendak menghadang kemajuan dan perkembangan baik yang disebabkan oleh industri 4.0, tetapi lebih pada memberikan respon yang akomodatif dengan tetap konsisten dalam mempertahankan jatidiri bangsa yang kental dengan nilai luhur pancasila. Untuk mempersiapkan langkah-langkah akomodatif, tentu harus terlebih dahulu mengetahui tantangan-tantangan apa saja yang akan dihadapi di era society 4.0.

Berikut tantangan-tantangan yang harus dihadapi serta kemampuan yang harus terpenuhi oleh pendidikan pancasila kedepan, yaitu: pertama, sistem Pendidikan Pancasila berbasis teknologi. Hal yang telah disebutkan di awal bahwa konsep teknologi industri 4.0 berupa internet of things, big data, dan AI akan mempermudah dalam proses pengumpulan informasi dan transfer ilmu (Ellitan, 2020). Jika pendidikan pancasila dapat menggunakan teknologi ini dalam pembelajarannya, maka akan banyak membantu dalam proses pembelajaran dan percepatan pemahaman secara komprehensif. Tentu saja

---

teknologi ini juga dapat digunakan untuk mengumpulkan materi-materi pendidikan pancasila menjadi lebih rapi dan sistematis. Data-data tersebut kemudian juga dapat dianalisa oleh teknologi ini secara otomatis dan akurat sesuai dengan kebutuhan yang dikehendaki. dan menganalisisnya sesuai kebutuhan yang dikehendaki secara otomatis. Karenanya, nilai pancasila selain dilakukan melalui pendidikan pancasila di ruang nyata, juga perlu ditanamkan dalam teknologi tersebut.

Tantangan kedua terkait literasi digital dan etika digital. Di antara dampak perkembangan teknologi di era industri 4.0 yaitu meningkatnya literasi digital (Ellitan, 2020). Kondisi ini memungkinkan cepatnya arus persebaran informasi yang mudah diakses, termasuk juga informasi tentang budaya dan pola hidup bebas nilai. Kehadiran pendidikan pancasila berbasis teknologi mutlak dibutuhkan. Keadaan ini sebagai upaya untuk mengimbangi literatur yang mengandung bias-bias ideologi asing dan pesan-pesan bebas nilai dengan literatur yang memuat ideologi dan nilai-nilai luhur. Dengan demikian, pemangku kewenangan dan pelaksana pendidikan pancasila juga dibutuhkan untuk memiliki kemampuan memproduksi literatur yang sesuai dengan falsafah hidup pancasila berbasis teknologi.

Selain itu, literasi digital juga menyebabkan penetrasi informasi secara bebas dan tidak terkendali. Kondisi ini setidaknya mendorong meningkatnya hoaks, kriminalitas digital, radikalisme digital dan minimnya klarifikasi dan validasi sumber (Yusnaini & Yanti, 2018). Di sini penanaman etika digital ala pancasila melalui pendidikannya mutlak diperlukan.

## Simpulan

Indonesia saat ini memasuki era industri 4.0. Era Industri 4.0 hadir membawa perubahan ke segala lini kehidupan, terutama pada pola hidup manusia. Pancasila sebagai ideologi, jiwa dan identitas bangsa mutlak diperlukan dalam upaya terpenuhinya kemampuan mempertahankan eksistensi suatu bangsa. Berdasar hal ini, Pendidikan Pancasila diuji seiring hadirnya revolusi Industri 4.0. Pengetahuan yang terkait dengan peluang dan tantangan di era ini dibutuhkan agar dapat memberikan respon positif. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi Pendidikan Pancasila di era industri 4.0, yaitu: mampu menghadirkan sistem pendidikan pancasila berbasis teknologi, serta mampu memproduksi literasi dan etika secara digital. Jika kemampuan ini terpenuhi, maka peneliti optimis bahwa eksistensi pendidikan pancasila di era industri 4.0 akan tetap terjaga.

## Referensi

- Afifah, I. A. N. (2021). Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Babadan Baru, Depok, Sleman. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 17–25. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/educare/article/view/87>
- Amri, S. R. (2018). Pancasila Sebagai Sistem Etika. *Jurnal kesehatan dan kebidanan*, Vol 8 No 01 (2018).
- Anggraeni, D., Dewi, & Kartini, A. (2021). Implementasi Pendidikan Pancasila Dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Generasi Muda di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, Volume 9 Issue 1, <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.136>, 405-418.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryati, A. (2018). Memahami Manusia Melalui Dimensi Filsafat (Upaya Memahami Eksistensi Manusia). *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*, Vol 7, No 2 (2018), <http://dx.doi.org/10.29300/jpkth.v7i2.1602>.
- Ellitan, L. (2020). Competing in the Era of Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0 BACKGROUND. *J. Maksipreneur*, vol. 10, no. 1.
- Ghufron, M. (2018). Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan. *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat* (p. 332). Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Hariyono. (2014). *Ideologi Pancasila Progresif Nasionalisme Indonesia*. Malang: Intans Publishing.
- Irhandayaningsih, A. (2012). Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Global Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. *HUMANIKA*, Vol

- 16, NO 9, Jul 2012. <https://doi.org/10.14710/humanika.16.9, 7>. Retrieved from Media: <https://media.neliti.com/media/publications/5021-ID-peranan-pancasil>
- Kelsen, H. (1970). *The Pure Theory Of Law*, Translation from *The Second (Revised and Enlarged)*. German: Univercity of California.
- Mansen, M. (2018). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Sekolah Menegah Kejuruan Swasta Kelas XI. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(1), 29-38. <https://doi.org/10.21067/jmk.v3i1.2646>
- Nulngafan, N. &. (2021). Analisis Kesiapan Dan Evaluasi Pengelolaan Laboratorium Ipa Berbasis Teknologi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ8*(1). <https://doi.org/10.32699/ppkm.v8i1.1531>.
- Purwanta. (2018). Pancasila Dalam Konteks Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia. *Jurnal Candi* 18(2), 133-138.
- Risdianto, E. (2019). Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. *ReseachGate*, no. April.
- Rizkinaswara, L. (2020, January 28). Revolusi Industri 4.0. Retrieved from Kementrian Komunikasi Dan Informatika RI: <https://aptika.kominfo.go.id/2020/01/revolusi-industri-4-0/>
- Schwab, K. (2016). *The Fourth Industrial Revolution*. Switzerland: Word Economic Forum.
- Setyorini, I. (2018). Urgensi Penegasan Pancasila sebagai Dasar Nilai Pengembangan Iptek. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum*, Vol 4 No 02 (2018), <https://doi.org/10.32699/syariati.v4i02>.
- Soengeng. (2020). Pancasila sebagai Sistem Filsafat. Webinar dalam rangka Dies Natalis Ke-39 Universitas PGRI Semarang, 10.
- Tarkuni. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 18–23. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/78>
- Tjandrawinata, R. (2016). Industri 4.0: Revolusi industry abad ini dan pengaruhnya pada bidang kesehatan dan bioteknologi. *Jurnal Medicinus*, Vol 29, Nomor 1, Edisi April.
- Yusnaini, Y., & Yanti, M. (2018). The Narration of Digital Literacy Movement in Indonesia. *Informasi*, vol. 48, no. 2.